Jurnal Serina Abdimas
Vol. 2, No. 3, Agustus 2024: hlm 1112-1119 ISSN-L 2986-6065 (Versi Elektronik)

PENGENALAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN DAGANG BAGI SISWA/I SMA KATOLIK RICCI I JAKARTA

Henny Wirianata[1], Metio Alberto[2] & Rusi[3]

[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: hennyw@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

For trading and manufacturing companies, inventory is one of the largest investments in the company's current assets. Trading companies and manufacturing companies will use a lot of the funds to invest in buying merchandise for resale. Therefore, trading companies need to understand accounting for inventory so as not to experience errors in presenting information to users of financial statements. Students at SMA Katolik Ricci 1 Jakarta have not received any training regarding inventory accounting, especially inventory valuation methods. Based on the problems faced by these school, this community service team provided training on inventory valuation methods. Training will be held on Wednesday, April 17 2024 at 13.00 – 15.00. This training was carried out in the form of explanation about inventory accounting, especially inventory valuation methods. Training is carried out offline to provide more opportunities for training participants to hold discussions related to the material provided. Based on the results of the questionnaire, pre-test and post-test, it can be concluded that the training has gone well and met the expected goals. The results of the questionnaire and post-test indicated that the training participants were able to absorb and understand the material presented. After attending this training, it is hoped that the training participants will be able to implement it in the community if they are already working or become entrepreneurs.

Keywords: *training, financial reports, service companies*

ABSTRAK

Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, persediaan merupakan salah satu investasi terbesar dalam aset lancar perusahaan. Perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur akan banyak menggunakan dana yang dimilikinya untuk berinvestasi membeli barang dagang untuk dijual kembali. Oleh karena itu, perusahaan dagang perlu memahami akuntansi untuk persediaan agar tidak mengalami kesalahan dalam menyajikan informasi bagi pemakai laporan keuangan. Siswa/i SMA Katolik Ricci 1 Jakarta belum mendapatkan pembekalan tentang akuntansi persediaan khususnya metode penilaian persediaan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra PKM ini, maka Tim PKM Untar memberikan pelatihan tentang metode penilaian persediaan. Pelatihan diadakan pada hari Rabu, 17 April 2024 pukul 13.00 – 15.00. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk pemaparan materi tentang akuntansi persediaan khususnya metode penilaian persediaan. Pelatihan dilakukan secara luring (*offline*) agar memberikan lebih banyak kesempatan bagi peserta pelatihan untuk melakukan diskusi terkait materi yang diberikan. Berdasarkan hasil kuesioner, *pre-test* dan *post-test* dapat disimpulkan bahwa pelatihan telah berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang diharapkan. Hasil kuesioner dan *post-test* mengindikasikan bahwa peserta pelatihan dapat menyerap dan memahami materi yang disampaikan. Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan peserta pelatihan dapat mempraktikkannya di masyarakat apabila peserta pelatihan sudah bekerja ataupun menjadi seorang wirausaha.

Kata kunci: pelatihan, akuntansi persediaan, metode penilaian persediaan

1. PENDAHULUAN

Persediaan adalah aset perusahaan yang tersedia untuk dijual, atau barang yang akan digunakan dalam memproduksi barang yang akan dijual (Weygant, Kimmel, & Kieso, 2019). Persediaan barang dagang memiliki peranan penting dalam perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang (Siregar, Kawulur, Moroki, 2021). Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, persediaan merupakan salah satu investasi terbesar dalam aset lancar perusahaan (Weygandt, et.al., 2019). Perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur akan banyak menggunakan dana yang dimilikinya untuk berinvestasi membeli barang dagang untuk dijual kembali.

 https://doi.org/10.24912/jsa.v2i3.32101

Akuntansi berperan sebagai penyedia informasi keuangan yang akan digunakan sebagai dasar pertimbangan para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan (Hanafi dan Halim, 2018). Keputusan tersebut digunakan sebagai umpan balik untuk perusahaan dalam melakukan perbaikan dan peningkatan pada kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, perusahaan dagang perlu memahami akuntansi untuk persediaan agar tidak mengalami kesalahan dalam menyajikan informasi bagi pemakai laporan keuangan.

Permasalahan utama dalam memahami akuntansi persediaan adalah bagaimana perusahaan dapat mengakui, mencatat, dan menilai persediaan barang dagang yang dimilikinya (Oliyan, et.al., 2022). Akuntansi persediaan meliputi sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan. Akuntansi persediaan dapat memudahkan perusahaan dalam menentukan besarnya biaya persediaan yang telah dikeluarkan perusahaan dan memudahkan perusahaan dalam menentukan jumlah unit terjual dan unit yang masih dimiliki perusahaan (Wulandari, 2023).

Kegiatan PKM kali ini berfokus untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar tentang akuntansi persediaan khususnya metode penilaian persediaan bagi siswa-siswi SMA Katolik Ricci 1 Jakarta. Dengan memberikan pelatihan mengenai akuntansi persediaan diharapkan akan bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan (Sormin, et.al, 2023). Setelah selesai mengikuti pelatihan ini juga diharapkan agar peserta pelatihan mampu mempraktikkannya di masyarakat apabila peserta pelatihan sudah bekerja ataupun menjadi seorang wirausaha (Yanti & Kurniawan (2021), Hastuti dan Prajogi (2021)).

Siswa-siswi SMA Katolik Ricci 1 telah mendapat pembekalan pelajaran akuntansi dasar. Akan tetapi, pembekalan materi belum membahas tentang akuntansi persediaan khususnya metode penilaian persediaan bagi perusahaan dagang. Selain itu, pihak sekolah juga terkendala mengalokasikan waktu tambahan untuk membekali seluruh materi akuntansi, sehingga siswa/i SMA Katolik Ricci 1 belum memiliki pengetahuan tentang akuntansi persediaan khususnya metode penilaian persediaan.

SMA Katolik Ricci 1 berlokasi di Jl. Kemenangan III No. 47, Glodok, Tamansari, Jakarta Barat. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan SMA Katolik Ricci 1, maka tim PKM Untar menawarkan solusi untuk memberikan pelatihan tentang akuntansi persediaan khususnya metode penilaian persediaan. Pelatihan ini untuk melengkapi ilmu akuntansi yang telah didapatkan para siswa-siswi SMA Katolik Ricci 1. Dengan memberikan pelatihan ini diharapkan bermanfaat menjadi daya tarik bagi siswa/i memilih Prodi S1 Akuntansi Ketika akan melanjutkan pendidikan di universitas.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Agar kegiatan PKM berjalan lancar, Tim PKM Untar melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan laporan. Tahap perencanaan diawali dengan Tim PKM Untar melakukan observasi awal ke pihak mitra, SMA Katolik Ricci 1 Jakarta dan kemudian menyiapkan materi pelatihan. Pada tahap pelaksanaan Tim PKM Untar memberikan pelatihan kepada siswa/i SMA Katolik Ricci 1 Jakarta. Setelah itu Tim PKM Untar menyusun Laporan Monitoring dan Evaluasi (Monev). Terakhir adalah tahap laporan yaitu menyusun Laporan Akhir dan Luaran PKM yang disesuaikan dengan hasil Monev. Tahapan PKM ditunjukkan pada **Gambar 1**.

Gambar 1.
Tahapan PKM

Kegiatan PKM yang dilakukan pada kesempatan ini adalah dalam bentuk pelatihan untuk memberikan pengenalan metode penilaian persediaaan kepada siswa/i SMA Katolik Ricci 1 Jakarta. Metode pelaksanaan PKM disesuaikan dengan bentuk kegiatan PKM yaitu dalam bentuk pemaparan materi (ceramah), diskusi dan tanya jawab, dan memberikan latihan soal (Sudjana, 2010). Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan ditunjukkan pada **Gambar 2** berikut ini:

Gambar 2.
Tahapan Pelatihan

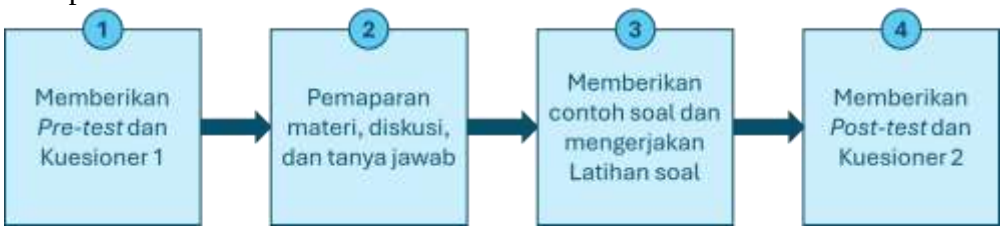

Pre-test dan Kuesioner 1 diberikan sebelum pemaparan materi. *Post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa/i SMA Katolik Ricci 1 Jakarta tentang metode penilaian persediaan. Kuesioner 1 diberikan untuk mengetahui pendapat peserta pelatihan tentang pelatihan yang akan diikutinya. *Post-test* dan Kuesioner 2 diberikan setelah pelaksanaan pelatihan selesai. *Post-test* diberikan untuk mengukur apakah terdapat perubahan tingkat pengetahuan peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan yang diberikan. *Pre-test* dan *post-test* terdiri dari 5 pertanyaan yang sama. Sementara, Kuesioner 2 bertujuan untuk evaluasi atas kegiatan pelatihan dan untuk mengetahui apakah pelatihan yang diberikan bermanfaat bagi peserta pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM berupa pelatihan bagi siswa-siswi SMA Katolik Ricci 1 Jakarta dilakukan secara luring (*offline*). Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Rabu, 17 April 2024 pukul 13.00 – 15. Peserta pelatihan adalah siswa/i kelas 10 dan kelas 11. Pada awal pelatihan, Tim PKM mengadakan *pre-test* bagi para siswa SMA Ricci Katolik 1 Jakarta. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan mereka tentang proses mencatat, menghitung serta menentukan metode penilaian persediaan yang tepat untuk perusahaan dagang. *Pre-test* ini juga berfungsi sebagai tolak ukur dalam memberikan pamahaman terhadap materi pelatihan. Hasil *pre-test* dapat dilihat pada **Tabel 4** yang disajikan bersamaan dengan hasil *post-test* yang diberikan pada akhir pelatihan.

 https://doi.org/10.24912/jsa.v2i3.32101

Tim PKM juga memberikan Kuesioner 1 sebelum pemaparan materi dengan informasi hasil kuesioner sebagai berikut:

1) Responden yang mengisi kuesioner ini dengan lengkap berjumlah 26 siswa.
2) Kuesioner terdiri dari 2 pertanyaan yang harus diisi dengan skala 1 sampai 5. Skala 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju, sementara skala 5 menunjukkan Sangat Setuju. Setelah responden mengisi kuisioner, jawaban mereka akan diolah dan dirata-ratakan. Hasil rata-rata ini kemuningan di analisis dan diinterprestasikan untuk mendapatkan kesimpulan berdasarkan skala jawaban pada kuesioner.
3) Hasil Kuesioner diperlihatkan pada **Tabel 1.**
4) Berdasarkan hasil kuesioner, nilai rata-rata jawaban dari semua pernyataan adalah 3,56 dari 5 dimana nilai ini menunjukkan bahwa para siswa/I SMA Katolik Ricci 1 Jakarta belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai metode penilaian persediaan di perusahaan dagang dan cukup memiliki ketertarikan untuk mempelajari materi tersebut.

Tabel 1.
Hasil Kuesioner 1 Sebelum Pemaparan Materi

No.	Pernyataan	Nilai Rata-Rata	Kesimpulan
1.	Saya sudah memahami metode penilaian persediaan	3,73	Peserta belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai metode penilaian persediaan di perusahaan dagang
2.	Saya tertarik untuk mempelajari metode penilaian persediaaan	3,38	Peserta cukup memiliki ketertarikan untuk mempelajari metode penilaian persediaan di perusahaan dagang

Berikut ini adalah materi yang disampaikan dalam pelatihan:

1) Siklus Operasi Perusahaan Dagang
   Tim PKM memberikan penjelasan singkat mengenai mengenai siklus operasi dalam perusahaan dagang, pengukuran laba dalam perusahaan dagang serta aliran biaya persediaan dalam perusahaan dagang.
2) Sistem Pencatatan Persediaan (*Inventory Recording System*)
   Tim PKM menjelaskan bahwa terdapat dua sistem pencatatan persediaan, yaitu; sistem pencatatan perpetual dan periodik. Materi diperdalam dengan membahas perbedaan antar sistem pencatatan persediaan, serta memberikan contoh perhitungan agar siswa/i lebih memahami materi yang disampaikan.
3) Metode Penilaian Persediaan (*Inventory Valuation Method*)
   Materi ini membahas bagaimana perusahaan melakukan pengukuran dan penilaian atas persediaan barang dagang yang dimilikinya, yang meliputi macam-macam metode penilaian persediaan dalam menentukan besarnya nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan diperiode berjalan. Kemudian materi ini dilanjutkan dengan penjelasan setiap metode penilaian persediaan yang meliputi; metode identifikasi spesifik (*specific identification method*), metode asumsi aliran biaya (*cost flows assumption*), dan metode rata-rata biaya (*average cost method*). Setelah itu pelatihan dilanjutkan dengan pemberian latihan soal.

Gambar 3 mengilustrasikan Tim PKM saat memaparkan materi terkait metode penilaian persediaan dalam perusahaan dagang. **Gambar 4** dan **Gambar 5** memperlihatkan sebagian latihan soal dan jawaban yang disampaikan pada saat pelatihan.

Gambar 3.
Pemaparan Materi Metode Penilaian Persediaan dalam Perusahaan Dagang

Gambar 4.
Latihan Soal Pada Pelatihan

Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP)/*First-In-First-Out* (FIFO) *Method*

Latihan Soal:

PT Sejahtera memiliki persediaan sebagai berikut:

1 Jan	Persediaan awal 100 unit @ Rp10.000	= Rp1.000.000
10 Jan	Pembelian 200 unit @ Rp12.000	= Rp2.400.000
22 Jan	Pembelian 100 unit @ Rp11.000	= Rp1.100.000
	Barang tersedia untuk dijual	= Rp4.500.000
18 Jan	Penjualan 250 unit @ Rp15.000	

Hitunglah nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan PT Sejahtera dengan FIFO dan *Average*!

Gambar 5.
Jawaban Latihan Soal

FIFO – Sistem Periodik

Jawaban:
Persediaan akhir
Pembelian 10 Jan = 50 x Rp12.000 = Rp 600.000
Pembelian 22 Jan = 100 x Rp11.000 = Rp1.100.000
= Rp1.700.000

Barang tersedia untuk dijual = Rp 4.500.000
Persediaan akhir = Rp(1.700.000)
Harga pokok penjualan = Rp 2.800.000
ATAU
Harga pokok penjualan
Persediaan awal = 100 x Rp10.000 = Rp1.000.000
Pembelian 10 Jan = 150 x Rp12.000 = Rp1.800.000
= Rp2.800.000

FIFO – Sistem Perpetual

Jawaban:

Tanggal	Pembelian	Harga pokok Penjualan	Persediaan akhir
1 Jan			100 @Rp10.000 = Rp1.000.000
10 Jan	200 @ Rp12.000 = Rp2.400.000		100 @Rp10.000 = Rp1.000.000 200 @ Rp12.000 = Rp2.400.000 = Rp3.400.000
18 Jan		100 @Rp10.000 = Rp1.000.000 150 @ Rp12.000 = Rp1.800.000 = Rp2.800.000	50 @ Rp12.000 = Rp 600.000
22 Jan	100 @Rp11.000 = Rp1.100.000		50 @ Rp12.000 = Rp 600.000 100 @Rp11.000 = Rp1.100.000 = Rp1.700.000

Metode MPKP/FIFO dengan Sistem Periodik dan Sistem Perpetual menghasilkan nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan yang sama.

Tabel 2.
Hasil Kuesioner 2 Setelah Pelatihan

No.	Pernyataan	Nilai Rata-Rata	Kesimpulan
1.	Pelatihan ini memberikan pengetahuan baru untuk saya	4,42	Peserta menyetujui bahwa pelatihan memberikan pengetahuan baru bagi mereka
2.	Saya lebih memahami metode penilaian persediaan setelah mengikuti pelatihan	4,08	Peserta menyetujui bahwa mereka lebih memahami materi yang diberikan setelah pelatihan
3.	Dosen menguasai materi pelatihan yang diberikan	4,62	Peserta menyetujui bahwa pembicara menguasai materi

 https://doi.org/10.24912/jsa.v2i3.32101

Setelah melakukan pendalaman materi dan latihan soal, Tim PKM membagikan Kuesioner 2 dan *post-test* kepada para peserta. Kuesioner 2 bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta terkait materi metode penilaian persediaan di perusahaan dagang dan mendapatkan umpan balik atas kegiatan pelatihan. Berikut informasi mengenai Kuesioner 2: (a) Responden berjumlah 26; (b) Kuesioner terdiri dari 3 pernyataan dan menggunakan skala 1 sampai 5; (c) Hasil Kuesioner dapat dilihat pada **Tabel 2**; dan (d) Hasil Kuesioner menunjukkan secara total rata-rata nilai kuesioner adalah 4,37 dari 5.

Hal ini menunjukkan peserta berpendapat adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan tentang metode penilaian persediaan di perusahaan dagang. Dengan kata lain, siswa/i SMA Katolik Ricci 1 Jakarta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi setelah pelatihan dilakukan. Tim PKM juga memberikan *post-test* untuk mengukur tingkat penyerapan materi para peserta atas materi yang disampaikan. Adapun pertanyaan yang diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test* terdiri dari 5 pertanyaan tentang metode penilaian persediaan pada perusahaan dagang. *Pre-test* dan *post-test* diberikan melalui aplikasi *Quizizz* dengan pertanyaan-pertanyaan seperti pada **Gambar 6**. Hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada **Gambar 7**.

Setiap pertanyaan pada *pre-test* dan *post-test* bernilai 20 dengan total nilai 100. Berdasarkan hasil pada **Gambar 7** dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan yaitu siswa/i SMA Katolik Ricci 1 Jakarta dapat memahami materi yang disampaikan yang ditunjukkan dari peningkatan rata-rata nilai *post-test* jika dibandingkan dengan nilai *pre-test* baik untuk nilai setiap pertanyaan maupun untuk rata-rata total nilai peserta pelatihan. Hasil dari pelaksanaan PKM ini sejalan dengan Sormin, et.al (2023) yang mendapatkan bahwa pelatihan mengenai akuntansi persediaan bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan.

Gambar 6.
Pertanyaan-Pertanyaan Pada Pre-Test dan Post-Test

QUIZIZZ Worksheets

Name

Class

Date

Persediaan

1. Perusahaan yang kegiatan utamanya membeli dan menjual barang dagang
   a) Perusahaan Dagang
   b) Perusahaan Manufaktur
   c) Perusahaan Jasa
2. Perusahaan memiliki sistem pencatatan persediaan:
   a) Sistem Periodik dan Sistem Perpetual
   b) Sistem Periodik dan Sistem Rata-Rata
   c) Sistem Perpetual dan Sistem Rata-Rata
3. Metode penilaian persediaan yang menghitung nilai persediaan berdasarkan harga rata-rata semua barang yang sejenis adalah .....
   a) Specific Identification
   b) Average Cost
   c) First-In First-Out
4. Persediaan awal Rp1,000,000, pembelian Rp2,000,000, persediaan akhir Rp500,000. Besarnya barang tersedia untuk dijual adalah sebesar .....
   a) Rp3,500,000
   b) Rp2,500,000
   c) Rp3,000,000
5. Persediaan awal Rp1,000,000, pembelian Rp2,000,000, persediaan akhir Rp500,000. Besarnya harga pokok penjualan adalah sebesar .....
   a) Rp2,500,000
   b) Rp3,500,000
   c) Rp3,000,000

Gambar 7.
Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Pelatihan

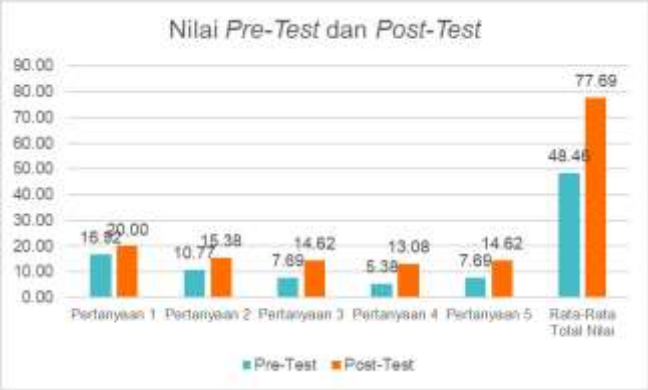

4. KESIMPULAN

Pelatihan metode penilaian persediaan di perusahaan dagang diadakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i SMA Katolik Ricci 1 Jakarta dengan mengetahui bagaimana pencatatan, penilaian, dan perhitungan persediaan di perusahaan dagang. Pelatihan ini diberikan kepada SMA Katolik Ricci 1 Jakarta sebagai pelengkap pembelajaran akuntansi mereka. Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang penilaian persediaan di perusahaan dagang. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kuesioner dari 3,56 menjadi 4,37. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa/i SMA Katolik Ricci 1 Jakarta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang metode penilaian persediaan di perusahaan dagang setelah mengikuti pelatihan meskipun pada kuesioner awal peserta tidak menunjukkan ketertarikan yang besar untuk mengikuti pelatihan. Hasil *pre-test* dan *post-test* juga menunjukkan peningkatan pada nilai jawaban peserta yang berarti bahwa peserta pelatihan dapat menyerap dan memahami materi yang disampaikan.

Pelatihan ini memiliki keterbatasan pada waktu pelaksanaan pelatihan yang terbatas hanya 120 menit. Oleh karenanya Tim PKM Untar hanya membahas sebagian dari metode penilaian persediaan di perusahaan dagang. Adapun materi yang belum diberikan dalam pelatihan ini adalah tentang alternatif metode penilaian persediaan, diantaranya; metode penilaian persediaan dengan *LCNRV*, *gross profit method* dan *retail inventory method*. Selain karena keterbatasan waktu, pembahasan materi ini tidak dapat dilakukan secara mendalam karena pesera pelatihan saat ini belum menyelesaikan pembelajaran dalam akuntansi dasar. Hal ini menyebabkan peserta memerlukan pembelajaran lebih lanjut untuk dapat memahami metode penilaian persediaan dalam perusahaan dagang secara menyeluruh. Oleh karena itu, pembahasan materi dalam pelatihan difokuskan pada poin-poin penting dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta.

Sebagai saran, untuk meningkatkan pemahaman materi, sebaiknya pelatihan berikutnya diberikan setelah siswa/i menyelesaikan pembelajaran akuntansi dasar secara keseluruhan. Hal ini memungkinkan peserta memiliki landasan pengetahuian yang lebih kuat untuk memahami konsep penilaian persediaan di perusahaan dagang. Dengan mengikuti pelatihan ini, siswa/i diharapkan dapat melihat alpikasi praktis akuntansi dalam dunia nyata, khususnya dalam penilaian persediaan di perusahaan dagang. Hal ini dapat menarik minat mereka untuk memilih pendidikan lebih lanjut di Prodi S1 Akuntansi.

 https://doi.org/10.24912/jsa.v2i3.32101

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)
Tim PKM Untar mengutarakan ucapan terima kasih kepada Rektor, LPPM, FEB Universitas Tarumanagara, dan pihak mitra atas kesempatan dan dukungannya sehingga kegiatan PKM ini dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan rencana.

REFERENSI

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Edisi kelima). Yogyakarta: UPP STIM UKPN.

Hastuti, R. T., & Prajogi, M. B. (2021). Pelatihan penghitungan nilai persediaan barang dengan metode average kepada siswa-siswi SMA Harapan Jaya. In *Seri Seminar Nasional Ke-III Universitas Tarumanagara Tahun 2021*.

Oliyan, F., Heriyanto, R., Gustati, G., Maryati, U., & Ferdawati, F. (2022). Pelatihan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK 14 bagi guru SMK N 2 Bukittinggi. *JAPEPAM, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1), 33–38. https://doi.org/10.30630/japepam.v1i1.8

Siregar, R. M., Kawulur, A. F., & Moroki, F. O. (2021). Analisis pengukuran dan pengakuan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 14 pada Toko Blessing's. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado, 2*(1), 41–50. https://doi.org/10.53682/jaim.v2i1.1012

Sormin, P., Lusmaida, H., Hanna, H., & Naibaho, E. (2022). Pelatihan akuntansi pengendalian persediaan pada karyawan PT. Epoch Blooming. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS, 1*(3), 278–286. https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i3.47

Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar proses belajar*. Bandung: Sinar Baru.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial accounting with international financial reporting standards* (4th ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Wulandari, P. (2023). Evaluasi penerapan PSAK No. 14 tentang akuntansi persediaan terhadap persediaan pada PT. Segatama Lestari Pare. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2*(1), 222–239. https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i1.838

Yanti, & Kurniawan, T. B. (2021). Pelatihan penerapan metode FIFO dalam menilai persediaan kepada siswa-siswi SMA Harapan Jaya. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*.